

Implementasi Gaya Belajar Auditori dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 146 Kayu Laut

Kholidah Nur*)

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
kholidahnur@stain-madina.ac.id

Fitria Zalzabila

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
fitriazalzabila312@gmail.com

Inda Royani

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
indaroyani97@gmail.com

Miftahhul Jannah

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
muljannah534@gmail.com

Mhd Pangidoan

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
mhdpangidoan226@gmail.com

Suci Fitriani Nasution

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
sucifitria8080@gmail.com

*) Corresponding Author

Abstract: This study aims to describe the application of auditory learning styles in Islamic Religious Education (PAI) at SDN 146 Kayu Laut. A descriptive qualitative method was employed, using interviews as the primary data collection technique. The findings indicate that the PAI teacher implemented auditory-oriented learning strategies such as lecturing, storytelling, question-answer sessions, group discussions, and memorization activities. Audio media, including religious songs, were also used to enhance student understanding. The implementation of the auditory learning style was found to support students in recalling and comprehending the material more easily, as well as improving their verbal communication skills. Nonetheless, several challenges were identified, including students' difficulty maintaining focus, boredom with repetitive techniques, and occasional technical issues with audio devices. The teacher addressed these obstacles by increasing student engagement through verbal reflections

and interactive discussions. Overall, auditory learning strategies were applied effectively, though additional method variations are still needed to accommodate diverse learning styles.

Keyword: *Auditory Learning Style, Islamic Education, Elementary Students, Learning Strategies.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana gaya belajar auditori diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 146 Kayu Laut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada pendengaran, seperti metode ceramah, bercerita, tanya jawab, diskusi, serta kegiatan menghafal. Guru juga memanfaatkan media audio, termasuk lagu-lagu religi, untuk memperkuat pemahaman siswa. Penerapan gaya belajar auditori diketahui membantu siswa lebih cepat memahami serta mengingat materi, dan mendorong kemampuan komunikasi lisan mereka. Meski demikian, beberapa kendala muncul, antara lain kurangnya fokus siswa, rasa jenuh terhadap metode yang sama, serta hambatan teknis pada perangkat audio. Guru mengatasinya dengan meningkatkan partisipasi siswa melalui diskusi dan refleksi lisan. Secara keseluruhan, penerapan gaya belajar auditori berjalan cukup efektif, namun tetap diperlukan variasi metode agar seluruh kebutuhan belajar siswa dapat terakomodasi.

Kata Kunci: Gaya Belajar Auditori, Pembelajaran PAI, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril menggunakan bahasa Arab secara bertahap. Keaslian dan kemurniannya tetap terjaga hingga kini karena Al-Qur'an dihafalkan dan ditulis oleh umat Islam dari generasi ke generasi, tanpa perubahan susunan lafaz sedikit pun. Membaca, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan amal ibadah yang bernilai pahala besar di sisi Allah. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses sepanjang hayat yang terjadi di mana saja dan dalam kondisi apa pun. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dapat mempengaruhi perkembangan dirinya secara positif. Dalam pengertian sempit, pendidikan sering diidentikkan dengan sekolah, namun pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk membimbing individu agar berkembang menjadi pribadi yang berkompeten dan memiliki kesadaran sosial yang baik (Muhibbah et al., 2024).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai upaya guru memberikan bantuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta mampu membentuk sikap yang baik. Dalam teori belajar, kemampuan utama siswa adalah menangkap informasi dari lingkungan dan

meniru perilaku yang dianggap tepat. Pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk menginterpretasikan informasi, menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri, memberikan contoh, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Siswa dikatakan memahami materi apabila mampu menjelaskan kembali konsep, mempraktikkannya, mengajukan pertanyaan kritis, serta memecahkan masalah terkait materi yang telah dipelajari. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah gaya belajar, yaitu cara atau pendekatan yang digunakan seseorang untuk memproses informasi. Gaya belajar menggambarkan bagaimana seseorang memahami dan mengingat materi pelajaran (Muhibbah et al., 2024).

Menurut Skehan, gaya belajar adalah cara seseorang memilih pendekatan tertentu dalam menyelesaikan tugas belajar. Gaya belajar dalam pandangan ini memiliki dua karakteristik penting. Pertama, gaya belajar lebih bersifat kecenderungan atau kesukaan yang berkembang melalui pengalaman, bukan bawaan sejak lahir. Karena itu, gaya belajar tidak berkaitan langsung dengan bakat tetap (fixedness). Kedua, meskipun gaya belajar berada dalam suatu kontinum dengan atribut pribadi lainnya, tidak berarti seluruh keunggulan seseorang hanya bergantung pada satu jenis gaya belajar. Menurut Fleming dan Mills, gaya belajar adalah kecenderungan siswa dalam memilih dan menyesuaikan strategi tertentu agar dapat memenuhi tuntutan pembelajaran, baik di kelas maupun pada mata pelajaran tertentu. Willing memandang gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disukai oleh seorang pembelajar. Keefe menambahkan bahwa gaya belajar merupakan cara individu menerima informasi, berinteraksi, dan memahami lingkungan di sekitarnya.

Rita Dunn, salah satu tokoh dalam bidang gaya belajar, menjelaskan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fisik, emosional, sosial, dan lingkungan. Setiap orang memiliki preferensi belajar yang berbeda ada yang lebih nyaman belajar dengan pencahayaan terang, sebagian dengan cahaya redup, ada yang lebih efektif belajar dalam kelompok, dan ada yang lebih fokus ketika belajar sendiri. Beberapa siswa membutuhkan musik sebagai latar belakang, sementara yang lain membutuhkan suasana tenang. Bahkan ada yang membutuhkan ruang belajar yang rapi, sementara yang lain lebih mudah belajar dalam kondisi yang lebih bebas dan tidak terlalu teratur (Mufidah, 2017). Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengutamakan pendengaran sebagai cara utama untuk memahami informasi. Individu dengan gaya belajar ini memproses informasi secara logis, analitis, dan terstruktur. Mereka biasanya mudah mengingat penjelasan verbal, cepat memahami instruksi lisan, serta mampu mengatur langkah belajar secara sistematis. Pembelajar auditori cenderung lebih nyaman ketika informasi disampaikan melalui suara, seperti ceramah, diskusi, atau penjelasan guru (Santoso, 2009).

Metode

Penelitian diartikan sebagai sebuah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logistik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang pengimplementasian gaya belajar auditori, maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Dan jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mencari data yang menjadi objek penelitian, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang ada (Assinghly, 2021).

Ditinjau dari segi sifat datanya maka penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikannya kedalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis deskriptif karena menyajikan data berupa paparan implementasi gaya belajar auditori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 146 Kayu Laut.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Gaya Belajar Auditori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 146 Kayu Laut

Guru PAI di SD 146 Kayu Laut menyampaikan bahwa beliau telah mengajar sejak tahun 2013. Menurutny, karakter peserta didik di sekolah tersebut cenderung disiplin, hormat, dan santun kepada setiap guru, sehingga proses pembelajaran berlangsung kondusif. Terkait gaya belajar auditori, beliau menjelaskan bahwa gaya belajar ini merupakan cara belajar yang menekankan aktivitas mendengar sebagai sumber utama untuk memahami materi. Ciri khas siswa auditori terlihat dari kemampuan mereka untuk fokus mendengarkan penjelasan guru serta lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika disampaikan secara lisan dibandingkan metode lainnya. Guru menilai bahwa pemahaman mengenai gaya belajar auditori sangat penting, sebab pembelajaran PAI pada dasarnya banyak mengandalkan penyampaian verbal, cerita, serta hafalan.

Dalam penerapannya, guru menjelaskan bahwa ia sering menggunakan cara bercerita, terutama kisah-kisah yang relevan dengan materi PAI, serta memberikan hafalan sebagai latihan yang sesuai dengan karakter auditori. Selain itu, metode ceramah dan tanya jawab masih menjadi pilihan utama karena dianggap paling efektif

untuk siswa dengan dominasi gaya belajar auditori. Untuk membuat pembelajaran lebih hidup, guru kerap memanfaatkan media audio seperti lagu-lagu religi yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Setelah kegiatan belajar, guru selalu meminta beberapa peserta didik melakukan refleksi secara lisan sebagai bentuk pengecekan pemahaman. Ia juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran secara lisan agar mereka terbiasa berbicara, tidak mudah lupa, serta semakin memahami materi.

Guru juga menyebutkan contoh kegiatan pembelajaran auditori yang dianggap paling maksimal, yaitu kegiatan tanya jawab dan diskusi. Melalui kegiatan tersebut, siswa mencari jawaban sendiri dan menyampaikannya secara verbal dengan bimbingan guru. Namun, beliau juga mengakui bahwa sesekali siswa tampak jenuh dan meminta variasi metode pembelajaran selain auditori. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, sekolah telah menyediakan perangkat seperti laptop dan beberapa jenis loudspeaker. Meski demikian, hambatan masih muncul, seperti sebagian siswa yang kurang fokus mendengar serta masalah teknis ketika perangkat pendukung tidak bisa digunakan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru berupaya melibatkan siswa secara lebih aktif, misalnya memberi kesempatan bertanya, menyampaikan pendapat, serta melibatkan mereka dalam menyiapkan media pembelajaran auditori. Dalam hal evaluasi, guru memberikan soal setelah pembelajaran dan menilai hafalan siswa yang dilakukan di depan kelas. Menurutnya, evaluasi berbasis hafalan adalah bentuk penilaian yang paling cocok bagi siswa auditori. Ia melihat bahwa penerapan pembelajaran auditori membuat siswa lebih mudah mengingat pelajaran dan menunjukkan perkembangan dalam kemampuan komunikasi. Namun, tidak semua siswa mampu fokus secara konsisten. Di akhir wawancara, guru menegaskan bahwa penguasaan materi oleh guru serta pemilihan metode auditori yang tepat perlu terus ditingkatkan agar seluruh siswa dapat terakomodasi dengan baik.

Pengertian gaya belajar auditori

Gaya belajar auditori adalah cara belajar yang lebih mengandalkan pendengaran dalam memahami materi pembelajaran, di mana perhatian utama diberikan pada berbagai jenis suara dan kata, termasuk yang dihasilkan maupun diingat. Peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung lebih efektif dalam menyerap informasi melalui pendengaran (Wardani et al., 2025). Menurut De Porter, pembelajar auditori lebih mudah mengingat hal-hal yang mereka dengar dan diskusikan dibandingkan informasi visual. Mereka cenderung aktif dalam kegiatan verbal karena pemahaman mereka dipengaruhi oleh intonasi serta nada suara. Sedangkan menurut Sukadi gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang berlangsung

melalui aktivitas mendengar. Individu dengan gaya belajar ini dominan menggunakan indera pendengarannya dalam memahami materi (Supit et al., 2023).

Menurut Rusman gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan aktivitas mendengarkan. Siswa dengan kecenderungan ini menggunakan pendengaran sebagai alat utama untuk menerima dan memahami informasi. Mereka baru dapat mengingat atau menguasai materi setelah mendengarkan penjelasan secara langsung, sehingga proses belajar mereka sangat bergantung pada suara atau penjelasan verbal (Budi et al., 2021).

Ciri-ciri Gaya Belajar Auditori

Adapaun ciri-ciri gaya belajar auditori adalah sebagai berikut (Tambak, 2014):

1. Sering berbicara kepada diri sendiri saat mengerjakan tugas sebagai cara untuk memahami informasi yang diterima.
2. Memiliki penampilan yang rapi, menunjukkan kecenderungan pada keteraturan dan kenyamanan dalam belajar.
3. Mudah terganggu oleh suara bising, karena fokus belajar mereka sangat bergantung pada ketenangan pendengaran.
4. Lebih mudah memahami materi melalui pendengaran, sehingga mereka lebih cepat mengingat hasil diskusi dan penjelasan verbal daripada informasi visual.
5. Senang membaca dengan suara keras, karena mendengar kembali bacaan membantu mereka memahami dan mengingat materi.
6. Menggerakkan bibir atau mengucapkan kata-kata ketika membaca, sebagai cara memperkuat proses memori dan pemahaman.
7. Memiliki kemampuan berbicara yang fasih, karena pembelajar auditori cenderung mengandalkan komunikasi verbal.
8. Lebih mahir mengeja secara lisan dibandingkan menuliskan kata, karena kemampuan auditori lebih dominan daripada visual-motorik.
9. Menyukai gurauan atau humor verbal daripada komik atau media visual lainnya.
10. Kesulitan dalam aktivitas visual seperti membaca diagram, membuat pola, atau menyusun bagian-bagian objek, karena gaya belajar mereka tidak mengutamakan pengamatan visual.
11. Berbicara dengan ritme atau irama tertentu, menandakan ketertarikan mereka pada pola suara.
12. Mampu menirukan suara, nada, atau intonasi dengan baik, sehingga mereka mudah mengingat informasi yang disampaikan secara verbal.

Sedangkan menurut De Porter dan Hernacki, ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditorial sebagai berikut (Ananda & Hayati, 2020):

1. Berbicara pada diri sendiri ketika bekerja.
2. Mudah terganggu oleh suara bising.

3. Menggerakkan bibir dan melafalkan kata saat membaca.
4. Kurang lancar menulis, tetapi sangat baik dalam bercerita.
5. Lebih menyukai humor lisan daripada membaca komik.
6. Berbicara dengan irama yang teratur.
7. Lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat hasil diskusi dibandingkan informasi visual.
8. Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.
9. Mampu menirukan nada, irama, dan suara dengan baik.

Kelebihan Dan Kelemahan Individu Dengan Gaya Belajar Auditori

Adapun kelebihan individu dengan gaya belajar auditori antara lain sebagai berikut (Pertiwi & Pebrieta, 2017):

1. Mampu menyampaikan presentasi atau hasil belajar dengan baik karena kuat dalam kemampuan verbal.
2. Cepat menirukan ucapan atau perkataan orang lain berkat kepekaan terhadap suara dan intonasi.
3. Memiliki kemampuan berbahasa yang baik, terutama dalam struktur dan penggunaan tata bahasa.
4. Mudah mengingat dan menghafal nama orang lain karena daya ingat pendengarannya kuat.
5. Menyukai aktivitas berbicara dan berkomunikasi secara lisan.
6. Lebih percaya diri dan lancar ketika berbicara di depan banyak orang.
7. Ketika berbicara, biasanya memiliki pola irama tertentu yang teratur dan khas.

Sedangkan kelemahan individu dengan gaya belajar auditori antara lain sebagai berikut (Pertiwi & Pebrieta, 2017):

1. Cenderung kurang lancar dalam membaca karena biasanya membaca dengan tempo yang lambat atau harus bersuara untuk memahami teks.
2. Kesulitan mengingat informasi yang dibaca secara hening; mereka baru benar-benar memahami jika membacanya sambil mengucapkannya.
3. Mengalami hambatan dalam menulis atau membuat karangan karena ide-idenya lebih mudah disampaikan secara lisan daripada dituangkan dalam bentuk tulisan.
4. Sulit duduk diam dalam waktu lama, terutama ketika pembelajaran tidak melibatkan aktivitas mendengarkan atau berbicara.
5. Mudah terganggu oleh suara bising atau lingkungan yang ramai, karena tingkat konsentrasi mereka sangat bergantung pada kondisi pendengaran yang tenang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi gaya belajar auditori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 146 Kayu Laut, dapat

disimpulkan bahwa penerapan gaya belajar ini berjalan cukup optimal dan sesuai dengan karakteristik sebagian besar peserta didik. Guru PAI secara konsisten menggunakan strategi pembelajaran berbasis pendengaran, seperti ceramah, bercerita, tanya jawab, diskusi, serta latihan hafalan. Penggunaan media audio, termasuk lagu-lagu religi, turut mendukung peningkatan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Penerapan gaya belajar auditori terbukti memberikan dampak positif, antara lain membantu siswa lebih cepat mengingat materi, memahami isi pembelajaran dengan lebih mendalam, serta mendorong keberanian mereka dalam berbicara dan mengemukakan pendapat di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan auditori relevan dengan kebutuhan belajar siswa di sekolah tersebut.

Namun demikian, beberapa hambatan tetap ditemukan, seperti kurangnya fokus sebagian siswa, kejenuhan terhadap metode yang terlalu monoton, serta kendala teknis pada perangkat audio yang kadang tidak berfungsi. Guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan meningkatkan keaktifan siswa melalui diskusi, refleksi lisan, dan pemberian kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Upaya ini membantu menjaga dinamika kelas tetap aktif dan efektif. Secara keseluruhan, implementasi gaya belajar auditori di SDN 146 Kayu Laut dapat dikatakan berhasil, namun tetap diperlukan variasi metode dan media pembelajaran agar proses pembelajaran PAI dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan mencapai hasil yang lebih optimal.

Referensi

- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Paduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). Konsep Gaya Belajar Dan Implementasinya Pada Proses Pembelajaran. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(2), 232–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.32698/01992>
- Mufidah, L. L. N. (2017). Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(2), 245–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>
- Muhibbah, A. K., Maulidhah, D., Ni'mah, F., Ummah, F. T., Maghfiroh, M., Fikriyyah, S., Ilmi, V. M., & Lathifah, E. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mambaul Ulum Desa Dagan Lamongan. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 93–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/populer.v3i1.1754>
- Pertiwi, Y. W., & Pebrieta, D. (2017). *Optimize Your Learning Style Visual Learner Auditory Learner Kinesthetic Learner*. Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara

Jakarta Raya.

- Santoso, D. (2009). Gaya Belajar Auditoris dan Visual Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pakem: Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 29–48.
- Supit, D., Melianti, Lasut, E. M. M., & Tumbe, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 05(03), 6994–7003. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wardani, R. B., Sulaeman, N. F., & Haryanto, Z. (2025). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Energi Terbaru Berdasarkan Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, & Kinestetik)*. Riau: Dotplus Publisher.